



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6754 - 6762

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Dadan Nugraha<sup>1✉</sup>, Meida Arriwani Wulandari<sup>2</sup>, Epa Yuningsih<sup>3</sup>, Novi Setiani<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [dadan@upi.edu](mailto:dadan@upi.edu)<sup>1</sup>, [meidarriwani@upi.edu](mailto:meidarriwani@upi.edu)<sup>2</sup>, [epayuningsih@upi.edu](mailto:epayuningsih@upi.edu)<sup>3</sup>, [novisetiani@upi.edu](mailto:novisetiani@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi pekerja di perusahaan atau bisnis orang lain. Siswa yang memiliki karakter berwirausaha pun akan dapat memandang sesuatu dengan kritis dan kreatif sehingga selalu dapat melihat peluang dari suatu permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penumbuhan karakter kewirausahaan melalui pengimplementasian pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian wawancara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu melalui pengembangan diri dengan menerapkan karakter kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, pantang menyerah, pengelolaan keuangan yang baik, dan bersosialisasi dengan orang banyak.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, pembentukan karakter, peserta didik sekolah dasar.

### Abstract

*Entrepreneurship education can educate students to have an independent character and not depend on others to become workers in other people's companies or businesses. Students who have entrepreneurial characters will also be able to look at things critically and creatively so that they can always see opportunities from a problem that occurs. This study aims to examine the growth of entrepreneurial character through the implementation of entrepreneurship education in Margaluyu Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative with interview research techniques. From the results of the study, it is known that the implementation of entrepreneurship education at SD Negeri Margaluyu through self-development by applying creative, independent characters, able to solve problems, never give up, good financial management, and socialize with many people.*

**Keywords:** entrepreneurship education, character building, elementary school student

Copyright (c) 2022 Dadan Nugraha, Meida Arriwani Wulandari, Epa Yuningsih, Novi Setiani

✉Corresponding author :

Email : [dadan@upi.edu](mailto:dadan@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2974>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 yang lalu, Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau biasa disebut juga AEC (Asean Economic Community) yang memungkinkan sistem perdagangan bebas di antara negara anggota ASEAN. Beberapa negara yang termasuk dalam negara ASEAN sendiri adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Dampak dari kesepakatan MEA ini adalah bebas masuknya barang-barang luar ke Indonesia. Tenaga asing pun dapat keluar-masuk ke Indonesia untuk bekerja, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus bisa untuk bertahan dalam perekonomian dengan berwirausaha dan meningkatkan standar kompetensi untuk meningkatkan kemampuan pekerja Indonesia agar tidak digantikan oleh tenaga asing sekaligus menciptakan peluang agar produk Indonesia dapat masuk ke pasar negara luar. Kewirausahaan ini sebaiknya diajarkan sedari dini kepada warga Indonesia sehingga menghasilkan generasi yang tumbuh dengan memiliki karakter berwirausaha.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa yang akan mendatang (Christiani, Erfinia Deca; Sriwijayanti, 2016). Sesuai dengan hal ini, pendidikan kewirausahaan perlu untuk diajarkan pada peserta didik dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan dalam berwirausaha sedari dini sehingga akan siap untuk berkontribusi dalam ekonomi di masa yang akan datang. Departemen pendidikan nasional telah memasukan pendidikan kewirausahaan ke dalam lembaga pendidikan yang terintegrasi dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi dengan harapan peserta didik dapat tumbuh dengan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi pekerja di perusahaan atau bisnis orang lain. Siswa yang memiliki karakter berwirausaha pun akan dapat memandang sesuatu dengan kritis dan kreatif sehingga selalu dapat melihat peluang dari suatu permasalahan yang terjadi. Kewirausahaan sendiri dalam prinsipnya adalah sebuah sikap dan keterampilan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta dapat bermanfaat untuk orang banyak sekaligus diri sendiri. Dalam pendidikan sendiri, keberanian untuk menciptakan baru menjadi salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan. Allolinggi (2014) menyebutkan bahwa wirausaha mempunyai tujuan yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, yang ciri-cirinya adalah berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi. Kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pengejaran materi saja, tapi juga memiliki tujuan lain seperti menanamkan rasa positif, percaya diri, tanggung jawab, dan hal lain sebagainya.

Sekolah dasar yang menjadi jenjang paling dasar dalam pendidikan formal diharapkan bisa menyediakan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik. Pendidikan kewirausahaan sedari dini akan membuat peserta didik terbiasa dalam berpikir sebagai seorang wirausaha sehingga membuat mereka siap dalam berwirausaha di masa depannya. Aisyah (2020) menyebutkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap percaya diri dan malu untuk aktif dalam pembelajaran dikarenakan takut untuk memulai sesuatu dan memiliki pemikiran akan mengalami kegagalan. Padahal masa anak-anak adalah masa emas untuk berkarya dan mencoba segala hal baru untuk mendorong peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, perlu untuk siswa memiliki kegiatan untuk menyalurkan ide-idenya secara bebas agar dapat membentuk karakter siswa yang percaya diri, bekerja keras, berani mengambil resiko, dan berpikir kritis. Karakter-karakter tersebut bisa ditumbuhkan dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar sendiri bisa dilakukan melalui ekstrakurikuler, terintegrasi dengan mata pelajaran lain, atau bahkan menjadi pelajaran yang berdiri sendiri (Hasanah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanata (2015) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul mengemukakan bahwa pelaksanaan kewirausahaan di sekolah dasar dilakukan dengan berbagai cara, yaitu secara terintegrasi dengan mata pelajaran, ekstrakurikuler, atau pun kultur sekolah. Adapun Allolinggi

(2014) menyatakan bahwa program kewirausahaan SDPN Pajagalan 58 Bandung telah dilaksanakan dalam lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu sesuai jadwal. Rochiyanti & Mawardi (2021) menjabarkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SD Negeri 1 Purwojati menerapkan jiwa kewirausahaan di sekolah dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta ini, peneliti berkeinginan untuk mengadakan riset di SD Negeri Margaluyu yang berlokasi di Kabupaten Sumedang untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu dan karakter apa yang dikembangkan dari pendidikan kewirausahaan tersebut. Hasil dari riset ialah pengimplementasian pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu sebagai kajian untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan kewirausahaan untuk penelitian yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian pastinya memerlukan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian supaya memperoleh data yang bisa mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margaluyu, alasan peneliti memilih melaksanakan di SD Negeri Margaluyu karena tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian lokasinya yang dekat dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat.

Bentuk dan strategi yang peneliti gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar (2008:187) mengemukakan bahwa “Paradigma penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena”.

Penelitian ini diarahkan untuk mengumpulkan data berdasarkan data lapangan, hasil wawancara, dan observasi langsung. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis maupun lisan maka dalam penelitian kualitatif ini disajikan secara deskriptif dengan membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah peneliti amati.

Demi terlaksananya penelitian ini maka perlu dirancang kerangka perumusan masalah sebagai salah satu alur kegiatan penelitian kali ini. Pertama yaitu mengidentifikasi masalah untuk dijadikan sebagai topik penelitian. Masalah ini diambil dari fakta yang terjadi di lingkungan sekolah dasar mengenai pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui program kewirausahaan.

Kedua, setelah mengidentifikasi masalah untuk dijadikan topik penelitian, selanjutnya menentukan target sebagai sasaran dalam kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung. Target yang dituju yaitu peserta didik sekolah dasar yang ada di SD Margaluyu karena penelitian ini di fokuskan untuk melihat sejauh mana pembentukan karakter program kewirausahaan di sekolah tersebut.

Ketiga, yaitu untuk menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk wawancara secara langsung atau wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian dan target sasaran. Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi sekolahnya.

Keempat yaitu menentukan job desc, dalam kegiatan penelitian ini pemilihan tanggung jawab pada kegiatan penelitian tersebut diwakili oleh semua anggota kelompok 1 pada mata kuliah Kewirausahaan Sosial kelas Paket Usaha. Sedangkan yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah Informan. Informan ini merupakan orang yang diwawancarai atau orang yang memberikan informasi data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah pembina dari program kewirausahaan yang ada di SD Negeri Margaluyu.

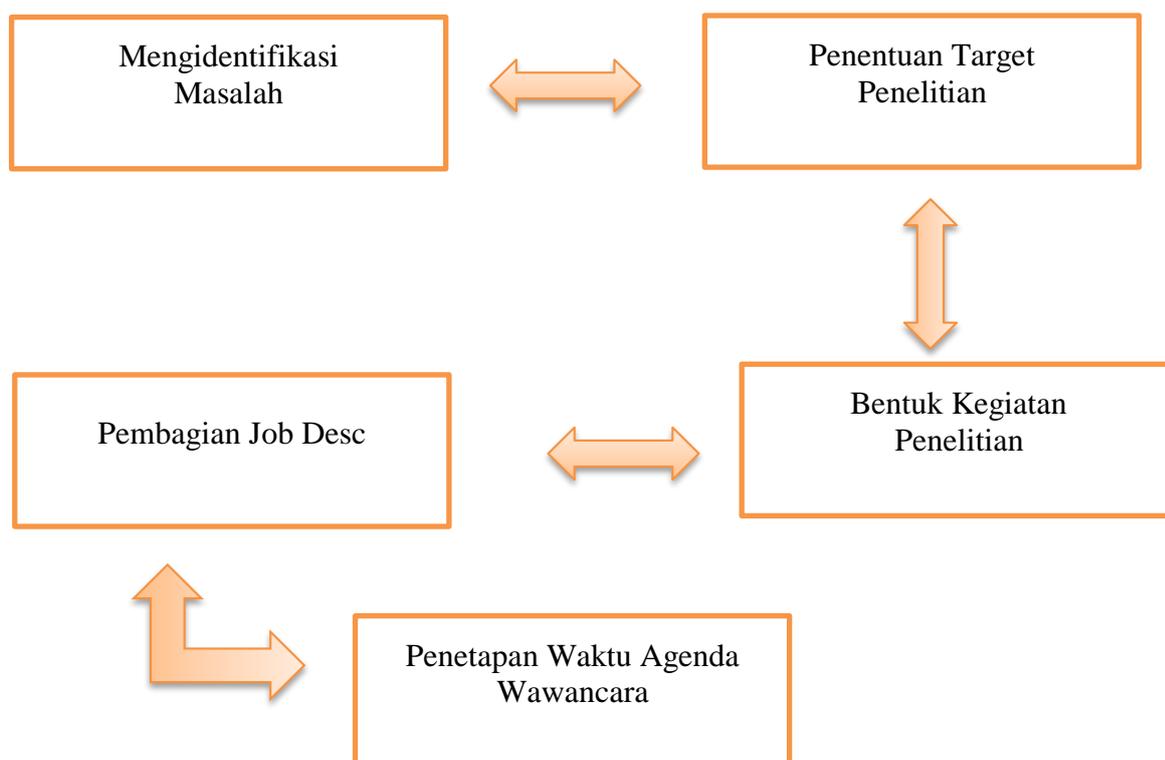
Kelima, adalah penentuan tempat dan waktu penyelenggaraan penelitian ke SD yang akan dipergunakan sebagai objek penelitian, dengan mengambil tema Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Margaluyu, dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :Senin, 4 April 2022

Waktu Pelaksanaan :10.00 – 11.30 WIB

Tempat : SD Negeri Margaluyu Dusun Sukaasih Desa Padaasih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

Supaya memperjelas alur yang akan dilaksanakan maka dibuat prosedur penelitian sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* dikenal masyarakat dalam dunia bisnis pada tahun 1980. Margahana & Triyanto (2019) mengatakan bahwa untuk saat ini kewirausahaan bertumbuh dengan sangat cepat di berbagai sektor, salah satu faktor utamanya yaitu adanya startup digital. Kata *entrepreneur* merupakan kata dari bahasa Perancis yakni *entre* yang bermakna antara dan *prendre* yang berarti mengambil. Maka dari itu sederhananya kewirausahaan dikatakan sebagai seseorang yang berani untuk mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru. Rachmadyanti & Wicaksono (2017) mengatakan bahwa wirausahawan ialah orang yang ahli dalam melihat peluang, memiliki semangat, dan inovator yang berpikir kreatif untuk menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Khulafa et al., (2017) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah bagaimana seseorang dapat memproses penciptaan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh tadi. Budi & Fensi (2018) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah proses membuat nilai baru dan wirausahawan adalah

seseorang yang inovatif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sesuatu tindakan mengambil resiko dalam menciptakan suatu ide atau produk baru yang inovatif serta memerlukan waktu dan tenaga dimana hasil tersebut nantinya akan dinikmati kembali oleh pelaku wirausaha.

Di era milenial di mana manusia harus bisa beradaptasi dengan cepat ini pendidikan kewirausahaan perlu diberikan pada masyarakat sedini mungkin dikarenakan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memungkinkan proses jual beli antar negara dapat dilakukan dengan sangat mudah. Pangesti (2018) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan ini ialah sebuah dasar yang penting untuk kelanjutan pendidikan seterusnya yang berasal dari kualitas sumber daya manusia generasi muda. Pendidikan yang dilakukan pada masyarakat pada saat ini hanya berpusat pada kognitif sehingga hasil dari pendidikan tersebut ialah terbentuk pribadi yang pasif dan tidak terbentuk daya juang yang tinggi, masyarakat yang terbentuk dari pendidikan tersebut cenderung bermental pegawai dan tidak memiliki niat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan pada saat ini diharapkan dapat membuat peserta didik untuk siap untuk terjun ke dalam masyarakat dimana kemelekan terhadap dunia kewirausahaan sangat diperlukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan kewirausahaan baiknya dilakukan praktik langsung untuk membangun pengalaman karena untuk melakukan kewirausahaan yang sebenarnya tidak bisa dilakukan secara instan melainkan dengan berbagai tahapan (Hasan, 2020).

### **Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar**

Program kewirausahaan disadari begitu penting untuk diangkat kepada masyarakat dikarenakan kegiatan usaha ialah tulang punggung perekonomian nasional. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan menyarankan untuk seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat mengembangkan program kewirausahaan. Sekolah dasar adalah masa di mana siswa perlu dikenalkan pada berbagai hal baru agar dapat membangun minat dan ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Siswa sekolah dasar jika dipandang dari perspektif psikologi perkembangan masih berada pada masa emas di mana mereka sangat memerlukan arahan dan bimbingan dari guru maupun orang tua untuk diarahkan pada masa depan yang diharapkan. Oleh sebab ini penting untuk dunia pendidikan dapat memasukan program kewirausahaan ke dalam proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pawestri et al., 2020) menyatakan bahwa landasan utama agar diadakannya program kewirausahaan di sekolah adalah kebutuhan sekolah dan arahan formal berupa visi dan misi sekolah. Dari sini diketahui bahwa perangkat sekolah berperan sangat besar untuk dapat menciptakan kesempatan agar siswa dapat menerima pendidikan kewirausahaan di sekolahnya. Siswa sekolah dasar merupakan calon generasi penerus bangsa yang perlu disiapkan sehingga mempunyai persaingan yang tinggi dan mampu untuk berdiri sendiri hanya dengan mengandalkan kemampuannya dalam berwirausaha (Mukhyar et al., 2020).

Mulyani (2011) menyatakan bahwa di sekolah dasar proses pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu diintegrasikan dengan mata pelajaran lain atau dilakukan di luar kelas dalam bentuk ekstrakurikuler. Kedua bentuk pembelajaran kewirausahaan ini bisa dipilih oleh sekolah dengan menyesuaikan kurikulum yang ada maupun tujuan atau visi dan misi yang dimiliki dari suatu sekolah tersebut. (Hidayat et al., 2016) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan cukup berbeda dengan mata pelajaran yang lain dikarenakan kewirausahaan lebih fokus pada karakter, sikap, kemampuan, mental, dan bukan hanya sebuah teori yang bisa disampaikan tanpa adanya praktik langsung. Selain dengan membuat siswa siap dengan pendidikan kewirausahaan, sekolah juga perlu menyediakan tenaga pendidik yang memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat banyak komponen kewirausahaan secara langsung sehingga pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan pun akan bermakna (Kusuma, 2017).

### **Karakter yang Ditumbuhkan dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Tujuan utama dalam pelaksanaan kewirausahaan yakni menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan diri sendiri. Setiti (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk menusia secara utuh yang mempunyai karakter, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan kewirausahaan. Pemerintah berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 2007 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional mulai menekankan kembali penumbuhan karakter serta budaya, untuk hal ini karakter kewirausahaan pun perlu dimiliki oleh siswa. Meskipun begitu, dalam pendidikan kewirausahaan ini karakter apa saja yang perlu diterapkan pada siswa belum memiliki standar baku dari kurikulum sendiri. Oleh karena itu, sebelum memulai pendidikan kewirausahaan guru perlu untuk menentukan terlebih dahulu indikator karakter yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hermany (2019) menyatakan bahwa untuk dapat mengintegrasikan karakter kewirausahaan dapat dilakukan dengan pembiasaan sikap dan latihan. Pembiasaan sikap ini dapat menumbuhkan karakter seperti keberanian, saling menghormati, dan juga sportif. Sementara latihan dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan kewirausahaan seperti dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, problem solving, kreatifitas, dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan juga di sini memiliki hubungan yang erat dengan perilaku dan juga kemandirian siswa (Sukirman, 2017).

Dalam pendidikan kewirausahaan, proses yang dialami siswa terkadang lebih dipandang berharga daripada hasil kewirausahaan itu sendiri. Meskipun proses dalam melakukan kewirausahaan itu cenderung lama, namun hal inilah yang akan membuat siswa terbiasa dan menerapkan karakter-karakter yang ia pelajari dari proses kewirausahaan itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2011) dikatakan bahwa beberapa karakter yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan adalah mandiri, kreatif, kepemimpinan, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kerja sama, inovatif, dan juga berani mengambil resiko. Dengan menanamkan semangat dan jiwa kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kecakapan hidup dan karakteristik kewirausahaan sedini mungkin (Naim, 2018).

### **Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu**

Kegiatan penelitian kepada guru Sekolah Dasar Negeri Margaluyu yang diselenggarakan pada tanggal 4 April 2022 dengan tema “Pembentukan dan Penumbuhan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Margaluyu” merupakan hasil dari penelitian pada saat ini, sehingga kegiatan ini bisa bermanfaat bagi sasaran yang diinginkan.

Kelompok sasaran yang dituju dalam kegiatan penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri Margaluyu yang berada di Dusun Sukaasih Desa Padaasih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai program kewirausahaan itu penting untuk dikenalkan sejak dini supaya bisa membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik tersebut. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara langsung supaya dapat menghasilkan informasi dengan lengkap mengenai program kewirausahaan yang ada di sekolah tersebut.



**Gambar 1. Wawancara dengan Guru SD Negeri Margaluyu**

Dalam menjalankan pendidikan kewirausahaan, pihak SD Negeri Margaluyu mewadahi siswa dalam kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam belajar siswa. Anggota dari ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut yakni sebanyak 21 orang dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk memudahkan komunikasi dalam program kewirausahaan ini, guru dan siswa membuat sebuah *Whatsapp* group yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan diskusi. Namun ada juga beberapa orang yang tidak bisa masuk ke dalam *Whatsapp* tersebut karena keterbatasan teknologi. Sebagian besar peserta didik dari kelas rendah masih kesulitan dalam mengoperasikan *Whatsapp*. Kendala inilah yang menyebabkan informasi mengenai pelaksanaan program kewirausahaan menjadi terhambat. Penyampaian informasi kegiatan perkumpulan terkadang terpaksa berganti hari dikarenakan banyaknya siswa yang tidak hadir karena tidak mengetahui hari kumpulan.

Pelaksanaan program kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu belum melibatkan semua siswa untuk mengikuti program kewirausahaan ini disebabkan banyaknya peserta didik yang kurang berminat terhadap program kewirausahaan tersebut. Mereka merasa belum cukup umur untuk melakukan sebuah wirausaha dan masih banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan untuk memulai sebuah usaha.

Peserta didik yang mengikuti program kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu berjumlah 21 orang dari semua angkatan saat mengikuti program tersebut sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan program kewirausahaan ini. Selain itu terdapat cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberi motivasi kepada setiap peserta didik, memberikan pujian atau hadiah apabila program kewirausahaan berjalan dengan baik dan berhasil. Guru juga membimbing peserta didik dalam melakukan program kewirausahaan secara detail dengan cara menjelaskan apabila ada siswa yang kesulitan.

### **Karakter yang Dikembangkan dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Adanya program kewirausahaan ini membuat sebagian besar dari 21 peserta didik sudah ada yang bisa mengembangkan produk atau hasil kewirausahaan. Namun, sebagian peserta didik yang lain belum bisa menghasilkan produk kewirausahaan atau masih dalam tahap pengembangan. Hal ini bergantung kepada kemauan dan motivasi dari peserta didik itu sendiri dan arahan dari guru yang perlu memberi perhatian khusus pada peserta didik tersebut.



**Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu**

Dalam pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler ini, sebagian besar siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan oleh guru dilakukan secara santai dan menggunakan pendekatan student center sehingga siswa bisa mengeksplor minat dan bakat yang dimilikinya dalam berwirausaha dengan bebas.

Karakter yang diterapkan oleh guru di SDN Margaluyu mengenai menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik yaitu dengan menanamkan karakter yang baik seperti kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, tidak pantang menyerah, harus bisa mengelola uang dan juga bisa berinteraksi dengan orang banyak. Untuk mencapai tujuan ini, guru melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya bisa mengarahkan anak pada karakteristik kewirausahaan itu sendiri. Dengan mengambil contoh karakter di atas, guru menumbuhkan jiwa kreatif anak melalui tugas mengeksplorasi benda-benda yang tidak terpakai menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual ataupun produk olahan makanan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2020) yang menemukan bahwa karakter percaya diri dapat dilatih dengan mengajarkan prinsip kewirausahaan, dalam proses pengamatannya siswa anggota ekstrakurikuler kewirausahaan di SD Negeri Margaluyu juga memiliki percaya diri yang tinggi yang ditunjukkan dengan antusias menjawab pertanyaan dan juga berbicara di depan banyak orang. Selain karakter percaya diri, guru juga melatih siswa untuk belajar memecahkan masalah, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi suatu masalah, dan memungkinkan anak untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Lomba-lomba kecil pun terkadang diadakan guru agar siswa memiliki rasa persaingan sehingga siswa di masa depan dapat memiliki pengalaman tersendiri ketika terjun ke pasar.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan atau program kewirausahaan yang dilakukan sekolah itu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik yaitu dengan menanamkan karakter yang baik seperti kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, tidak pantang menyerah, harus bisa mengelola uang dan juga bisa berinteraksi dengan orang banyak.. Walaupun banyak kendala yang dihadapi, tetapi kendala itu tidak akan berarti. Karena dapat diselesaikan oleh pihak sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. berkat limpah dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pembentukan dan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Margaluyu” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kendala. Namun berkat berkah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak Dadan Nugraha, M. Pd selaku dosen pengampu pada mata kuliah Kewirausahaan Sosial.
2. Bapak Nana, S. Pd yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman mengenai kewirausahaan yang ada di SDN Margaluyu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, M. (2020). *Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program*. 20, 156–160.
- Allolinggi, L. R. (2014). *Analisa Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)* Lutma Ranta Allolinggi. II(3), 293–307.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>

- Christiani, Erfinia Deca; Sriwijayanti, R. P. (2016). Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pendahuluan Pendidikan merupakan pilar atau sentral utama berdirinya suatu Negara atau bangsa yang membentuk kualitas sumber daya manusia . Pendidikan masy. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 595–606.
- Hanata, A. T. (2015). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Hasanah, N. Z. (2021). Education Management in Elementary Schools in the Development of Entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(1), 78–84.
- Hermany. (2019). *Menengah Kejuruan Untuk Meningkatkan Minat*. 3(September), 59–73.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, & Komarudin, P. (2016). Entrepreneurship Education Strategy in Elementary School of Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(July), 1–23.
- Khulafa, F. N., Fahry Zatul Umami, & Putri, R. H. (2017). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 146–153.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). *Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat*. 03(66), 1–2.
- Mukhyar, Refika, Candra, E., Nurhasanah, H., & Wardana, A. (2020). Menumbuhkan Literasi Enterprneurship pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu Ekonomi Syariah*, 3(2), 132–168. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Ar-Ribhu>
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Naim, A. dan S. M. (2018). *Motivasi Entrepreneurship dalam Meningkatkan Lifeskill Peserta Didik di SD NU Insan Cendekia Kediri*. 12(1), 27–44.
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2020). Evaluasi Program Kewirausahaan di SDK21 Penabur. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861–869. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.172>
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 419–437.
- Rochiyanti, A., & Mawardi, I. (2021). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak di Masa Pandemi Covid-19*. 2020, 258–263.
- Setiti, S. (2014). *Implementasi Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Besar 7 Banjarbaru*.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>